

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak lepas dari kehidupan manusia. Dalam zaman yang semakin modern ini, pendidikan merupakan modal yang harus kita miliki dalam menghadapi tuntutan zaman, sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk dapat mengerti, paham dan lebih kritis dalam berpikir.

Secara umum definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan sebagai jalan menumbuh kembangkan pribadi-pribadi yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas dan memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan dirinya, masyarakat dan bangsa. Karena dengan adanya pendidikan yang baik akan menciptakan masyarakat yang pintar dan paham untuk membangun bangsanya sendiri. Peran lembaga pendidik sangat berguna untuk membantu menciptakan masyarakat yang potensial terutama dalam sumber daya manusia yang berkualitas.

Tecapainya tujuan pendidikan tidak lepas dari peran pendidikan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Proses pembelajaran merupakan komponen utama yang harus ditetapkan dalam pengajaran. Dalam proses pembelajaran tersusun atas jumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan. Unsur-unsur tersebut adalah guru (pendidik), siswa (peserta didik), bahan (materi), cara (metode), kurikulum pengajaran, sarana belajar, waktu belajar, dan fasilitas belajar. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat tergantung pada guru (pendidik).

Peran seorang guru adalah pemimpin belajar dan fasilitator pembelajaran dalam mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu jalur untuk mendapatkan pendidikan yang layak adalah melalui lembaga formal yaitu sekolah.

Sekolah sendiri merupakan lingkungan tempat belajar dan memperoleh ilmu bagi para siswa. Dimana strategi, sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu siswa lingkungan yang baik memungkinkan terjadi juga proses belajar mengajar yang maksimal.

Dalam hal ini, seorang guru dituntut memiliki kemampuan secara khusus dalam mengatur kelas, memberikan dorongan kepada peserta didik, memberi motivasi kepada peserta didik dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Seorang guru sebagai pengendali dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas harus memahami, menyesuaikan materi dan terampil menggunakan media sehingga guru dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Siswa merupakan aktor utama dalam proses belajar mengajar. dimana siswa dapat memanfaatkan situasi guru yang berperan sebagai fasilitator, sebagai fasilitator, guru memiliki kemampuan dalam memilih media pembelajaran, artinya guru dapat menyesuaikan media dengan bahan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan, siswa dapat menciptakan pembelajaran efektif, kreatif dan menyenangkan.

Mata pelajaran IPA merupakan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis berdasarkan pengamatan, penalaran, dan percobaan untuk menguji, menguraikan, menerangkan, dan menerapkan hakikat gejala. IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Proses belajar IPA ditandai dengan adanya perubahan pada individu yang belajar, baik berupa sikap dan perilaku, pengetahuan, pola pikir, dan konsep nilai yang dianut.

Dalam pembelajaran IPA siswa diharapkan memiliki hasil belajar yang maksimal. Dalam hal ini guru bukan hanya sebagai pemberi pengetahuan saja kepada siswa, akan tetapi seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung didapati keadaan dimana, motivasi belajar siswa masih rendah, terdapat siswa yang baru membuka buku di saat guru sudah menjelaskan materi pembelajaran, siswa bersifat pasif dalam belajar, banyak siswa yang tidak merespon tanggapan guru, siswa kesulitan memahami materi pelajaran dimana banyak siswa yang tidak menjawab saat guru bertanya, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dari pada menerapkan model pembelajaran. Berdasarkan informasi yang diterima

peneliti dari wali kelas V SD Negeri 047160 Kejora Berastagi dimana hasil pembelajaran siswa yang diperoleh siswa masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 047160 Kejora Berastagi yaitu 70. Sebagai gambaran dapat dilihat pada tabel 1.1

**Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V**

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	KKM	Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas	Rata-rata Nilai Siswa
2021/2022	23	70	10 (43%)	13 (56)	62%

(Sumber Data : SD Negeri 047160 Kejora Berastagi)

Berdasarkan tabel 1.1 dari 23 jumlah siswa, siswa yang tuntas sebanyak 10 (56%) orang sedangkan siswa yang tidak tuntas 13 (43%) orang sehingga nilai rata-rata siswa 62%. Berdasarkan nilai rata-rata siswa kelas V SD Negeri 047160 Kejora Berastagi belum memenuhi KKM sebesar 70 sehingga dapat dikatakan nilai siswa pada mata pelajaran IPA rendah. Beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut dikarenakan motivasi belajar siswa masih rendah, siswa bersifat pasif dalam belajar, siswa kesulitan memahami materi pelajaran dan Guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dari pada model pembelajaran.

Dari masalah di atas, penulis berusaha memecahkan permasalahan belajar IPA ini dengan memberikan model pembelajaran *Picture and Picture* kepada siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan belajar siswa. Tujuan penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* ini untuk membentuk siswa dalam berpikir kritis dan agar peserta didik tidak merasa bosan, malas dan jenuh dalam mengikuti pelajaran IPA khususnya di kelas V SD Negeri 047160 Kejora Berastagi selanjutnya hasil belajar dapat meningkat terutama pada tema 5 sub tema 2 hubungan antara makhluk hidup dalam ekosistem. Oleh sebab itu peneliti berkeinginan kepada peserta didik untuk memperbaiki pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Bertitik tolak pada latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis mencoba untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA, dengan cara mengadakan penelitian tindakan kelas untuk mengkaji lebih dalam yang dirumuskan dalam judul : **“Upaya**

# Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Picture And Picture* Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 047160 Kejora Berastagi T.A 2021/2022”

## B. Identifikasi Masalah

Hasil dari uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa masih rendah
2. Siswa bersifat pasif dalam belajar
3. Siswa kesulitan memahami materi pelajaran
4. Guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dari pada model pembelajaran

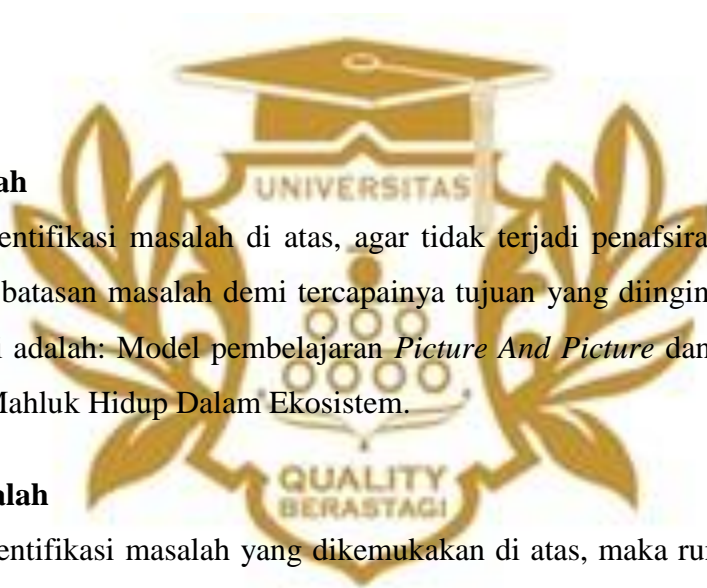
## C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda, maka perlu adanya batasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Model pembelajaran *Picture And Picture* dan Tema 5 Sub Tema 2 Hubungan Antara Mahluk Hidup Dalam Ekosistem.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* pada mata pelajaran IPA tema 5 sub tema 2 hubungan antara mahluk hidup dalam ekosistem siswa kelas V SD Negeri 047160 Kejora Berastagi T.A 2021/2022 ?
2. Bagaimanakah ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model *picture and picture* pada mata pelajaran IPA tema 5 sub tema 2 hubungan antara mahluk hidup dalam ekosistem siswa kelas V SD Negeri 047160 Kejora Berastagi T.A 2021/2022 ?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model *picture and picture* pada mata pelajaran IPA tema 5 sub tema 2 hubungan antara mahluk hidup dalam ekosistem siswa kelas V SD Negeri 047160 Kejora Berastagi T.A 2021/2022 ?





## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan mengadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* pada mata pelajaran IPA tema 5 sub tema 2 hubungan antara makhluk hidup dalam ekosistem siswa kelas V SD Negeri 047160 Kejora Berastagi T.A 2021/2022
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *picture and picture* pada mata pelajaran IPA tema 5 sub tema 2 hubungan antara makhluk hidup dalam ekosistem siswa kelas V SD Negeri 047160 Kejora Berastagi T.A 2021/2022
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model *picture and picture* pada mata pelajaran IPA tema 5 sub tema 2 hubungan antara makhluk hidup dalam ekosistem siswa kelas V SD Negeri 047160 Kejora Berastagi T.A 2021/2022

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain yaitu :

1. Manfaat bagi kepala sekolah, agar dapat memberikan masukan kepada guru di SD Negeri 047160 Kejora Berastagi dalam memilih model pembelajaran yang akan diajarkan.
2. Bagi guru, meningkatkan kemampuan dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran yang sesuai dan memperbaiki pembelajaran dalam mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
3. Manfaat bagi siswa, sebagai pengalaman belajar dan motivasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA tema 5 sub tema 2 hubungan antara makhluk hidup dalam ekosistem.

Manfaat bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk menjadi calon pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA di sekolah dasar dan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lanjutan dalam merancang pembelajaran